

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **A. Konteks Penelitian**

Corona Virus Disease 2019 atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Menurut Syafrida dan Hartati (2020:496), tanda-tanda seseorang terkena Covid-19 adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, dan susah bernafas jika virus covid-19 sudah sampai paru-paru. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan menyebar hampir ke berbagai negara yang ada di dunia, termasuk Indonesia. WHO pada bulan Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Sejak pemerintah Indonesia mengumumkan kasus pertama covid-19 masuk Indonesia pada bulan Maret 2020 lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Wabah covid-19 ini berdampak pada semua sektor kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat edaran

tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran dari rumah. Pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di sekolah beralih menjadi pembelajaran daring dari rumah.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020:2). Terdapat dua jenis pembelajaran daring, yaitu pembelajaran daring sinkron dan pembelajaran daring asinkron. Pembelajaran daring sinkron adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana antara guru dan siswa berada dalam satu waktu tanpa jeda. Pembelajaran daring sinkron ini hampir sama dengan pembelajaran tradisional, guru dan siswa dapat bertatap muka dan berinteraksi langsung melalui dunia maya. Media yang digunakan pada pembelajaran sinkron adalah *google meet*, *zoom meeting*, dan *video conference*. Sedangkan pembelajaran daring asinkron adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana antara guru dan siswa berada dalam waktu yang berbeda. Siswa dalam pembelajaran daring asinkron dapat mengakses materi yang diberikan oleh guru secara fleksibel tanpa terikat waktu. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring asinkron adalah *google classroom*, *grup whatsapp*, *edmodo*, *e-learning*, dan lainnya.

Kunci keberhasilan pembelajaran daring terletak pada guru, siswa, dan sarana. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat terlaksana dengan baik. Guru merupakan

salah satu aktor penting dalam kegiatan pembelajaran karena guru adalah orang yang langsung berinteraksi dengan siswa, memberikan keteladanan, motivasi, dan inspirasi untuk terus bersemangat dalam belajar (Asmuni, 2009:58). Dalam perencanaan pembelajaran, guru tidak hanya bertindak sebagai perencana pembelajaran yang harus mempersiapkan apa yang akan di lakukan dalam proses belajar mengajar daring. Akan tetapi, guru juga sebagai pelaksana pembelajaran yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana. Bahkan guru juga bertindak sebagai penilai keberhasilan proses pembelajaran berdasarkan kriteria perencanaan yang telah disusun setelah diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanpa guru, pembelajaran akan berjalan timpang karena guru merupakan juru kunci dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru dihadapkan dengan berbagai tantangan, maka dari itu guru harus berkembang dan dikembangkan. Tantangan seperti pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran mengharuskan guru untuk bisa beradaptasi dengan perubahan zaman.

Dalam keberhasilan pembelajaran daring, siswa juga berperan penting dalam proses pembelajaran daring. Siswa adalah subjek utama dalam pembelajaran yang menerima pengajaran dari guru. Menurut Djamarah (2010:52), siswa adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif. Siswa memiliki posisi yang menentukan sebuah interaksi. Guru tidak akan mempunyai arti tanpa adanya siswa sebagai

subjek pembinaan, dan tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Selain itu, sarana juga berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sarana berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari guru kepada siswa. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran daring membutuhkan sarana, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dan jaringan internet. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp*, *google classroom*, *telegram*, *edmodo*, *google meet*, *zoom meeting*, *microsoft teams*, dan aplikasi lainnya.

Menurut Asmuni (2020:3), di tengah pandemi covid-19 sekarang ini sistem pembelajaran daring dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan siswa tetap bisa belajar di rumah selama pandemi covid-19. Perubahan sistem pembelajaran yang secara tiba-tiba ini membuat guru dan siswa dituntut untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru. Namun dalam praktiknya, guru dan siswa mengalami ketidaksiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring sehingga menimbulkan beberapa masalah. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam pelaksanaan daring, yaitu siswa tidak memiliki *smartphone*, keterbatasan biaya untuk mengakses internet atau membeli kuota, dan jaringan internet bermasalah. Keterbatasan menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi juga banyak dialami oleh guru yang belum terbiasa menggunakannya. Pembelajaran daring juga menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib diajarkan pada semua jenjang pendidikan di sekolah. Pada pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia menimbulkan suatu permasalahan karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran bahasa Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik serta menumbuhkan sikap apresiasi terhadap sastra. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Dalman, 2014:3). Namun dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka secara langsung membuat siswa mengalami kesulitan belajar empat keterampilan berbahasa tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang guru dalam menerapkan kebijakan dalam pembelajaran daring agar siswa tetap bisa belajar dan menguasai empat keterampilan berbahasa tersebut dengan baik.

Di dalam Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks,

Bahasa Indonesia tidak diajarkan hanya sekedar sebagai pengetahuan bahasa saja tetapi juga sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan siswa dalam menulis teks. Menurut Dalman (2014: 3), keterampilan menulis adalah suatu kemampuan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan agar siswa dapat mengembangkan wawasan yang mereka miliki. Dengan menulis, siswa dapat mengekspresikan ide-ide atau gagasannya melalui bahasa yang mereka tulis.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran menulis, terdapat salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP/MTs kelas VIII yaitu menulis teks ulasan. Menulis teks ulasan terdapat pada kompetensi dasar 4.12 yaitu menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan. Teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu karya baik berupa buku, film, dongeng, cerpen, puisi, dan sebagainya dengan tujuan untuk mengetahui kualitas, kelemahan, dan kelebihan suatu karya tersebut. Menurut Priyatni

(dalam Rahayu dkk, 2018:4), teks ulasan merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk mengkritik atau mengulas sebuah karya atau kejadian yang ada di masyarakat. Dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP/MTs kelas VIII, siswa menilai beberapa jenis karya sastra baik berupa karya sastra prosa, puisi, atau drama. Menulis sebuah teks ulasan membutuhkan kecermatan dan ketelitian. Kecermatan dan ketelitiannya, meliputi kejelasan isi teks ulasan, kepaduan struktur teks ulasan dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

SMP Islam Al-Fath Pare Kediri merupakan salah satu sekolah yang pada masa pandemi covid 19 menerapkan sistem pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams*. *Microsoft Teams* dapat digunakan untuk pembelajaran daring sinkron maupun pembelajaran daring asinkron. Hal tersebut dikarenakan dalam *Microsoft Teams* terdapat fitur untuk melaksanakan pembelajaran dengan tatap muka antara guru dan siswa melalui dunia maya. Selain itu, pada *Microsoft Teams* juga terdapat fitur chat untuk berbagi dokumen materi pembelajaran sehingga antara guru dan siswa tidak berada dalam satu waktu ketika proses pembelajaran, siswa dapat mengakses materi yang diberikan guru secara fleksibel. *Microsoft Teams* adalah aplikasi cloud yang menyatukan percakapan, rapat, file, dan aplikasi dalam sistem manajemen pembelajaran tunggal (Microsoft, 2018). Dalam proses pembelajaran daring menulis teks ulasan di kelas VIII, guru memberikan tugas kepada siswa berupa tugas menulis teks ulasan dari

video drama yang berjudul “Para Pejuang Surga” episode 1. Video drama tersebut merupakan hasil karya siswa SMP Islam Al-Fath Pare yang diunggah di akun *YouTube* milik sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran daring menulis teks ulasan kelas VIII di SMP Islam Al-Fath tersebut diketahui bahwa tingkat pencapaian keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan masih rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis teks ulasan siswa adalah karena siswa kesulitan memahami materi yang diberikan, siswa kesulitan menyimak video drama yang diulas, siswa mengalami kesulitan dalam menulis atau menuangkan kembali hasil ulasan dari video drama menjadi sebuah teks ulasan. Selain itu, terdapat juga permasalahan pada guru yang kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan kurangnya guru dalam memanfaatkan aplikasi *Microsoft Teams* sehingga berdampak pada hasil tulisan siswa yang kurang maksimal.

Dari permasalahan-permasalahan yang dialami di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut dan dicari akar masalahnya untuk sesegera mungkin diselesaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perubahan sistem pembelajaran tentu akan menimbulkan berbagai permasalahan dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan perlu adanya solusi yang tepat dan efisien. Selain itu, perlu juga dilakukan pengkajian ilmiah mengenai mana saja aspek-aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki dan diperbaharui. Sehingga proses belajar mengajar secara daring akan tetap

terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Problematik Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara Daring selama Pandemi Covid-19”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Problematik Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara Daring selama Pandemi Covid-19.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana problematik guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selamapandemi covid-19?
2. Bagaimana problematik siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selamapandemi covid-19?
3. Bagaimana upaya mengatasi problematik yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selamapandemi covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematik guru dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selama pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan problematik siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selama pandemi covid-19.
3. Mendeskripsikan upaya mengatasi problematik yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selama pandemi covid-19.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini tentu akan sangat bermanfaat. Terdapat dua kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai problematik guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks ulasan di SMP Islam Al-Fath Pare secara daring selama pandemi covid-19.

##### **2. Kegunaan Praktis**

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memperbaiki permasalahan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta selalu aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi bahan masukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga, tambahan pengetahuan, dan lebih kreatif dan inovatif dalam mengatasi problematik pembelajaran.

e) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai referensi serta menambah wawasan pengembangan penelitian untuk peneliti yang akan datang

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu adanya penjelasan mengenai penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Problematik Pembelajaran**

Problematik adalah suatu permasalahan yang berasal dari hubungan dua faktor sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan. Problematik menurut Wijayanti (2017: 21) adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Problematik merupakan sesuatu yang masih menimbulkan masalah yang belum terpecahkan sehingga menuntut adanya perubahan atau perbaikan. Sementara pengertian pembelajaran menurut Jamaluddin (2003: 9) adalah suatu upaya yang disengaja atau direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana dan aktivitas belajar yang kondusif bagi siswanya. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru yang terjadi dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa problematik pembelajaran adalah permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar yang menghambat, mempersulit, dan

bahkan menyebabkan gagalnya pembelajaran mencapai tujuan belajar.

b. Menulis

Menulis adalah suatu kemampuan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana (Dalman, 2014: 3). Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

c. Teks Ulasan

Teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu karya baik berupa buku, film, dongeng, cerpen, puisi, novel, dan sebagainya. Sementara menurut Apriyati (2015: 10) teks ulasan adalah tulisan yang berisi menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau diciptakan oleh orang lain. Adapun karya yang dapat dinilai meliputi film, buku, novel, pertunjukan teater, lagu, dan sebagainya.

d. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih dan qomarudin (2015: 1)

pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh atau tanpa tatap muka antara guru dan siswa secara langsung dengan bantuan internet menggunakan aplikasi yang dapat meningkatkan kemandirian siswa saat belajar. Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dan jaringan internet.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian dengan judul Problematik Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Kelas VIII di SMP Islam Al-Fath Pare Secara Daring Selama Pandemi Covid-19 ini berisikan suatu kajian mengenai problematik guru dan problematik siswa, serta upaya mengatasi problematik yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ulasan kelas VIII di SMP Islam Al-Fath Pare Kediri secara daring selama pandemi covid-19.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, di antaranya bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri atas enam bab. Pada bab I pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab II kajian teori terdiri atas uraian deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab III metode penelitian terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab IV hasil penelitian berisi paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan hasil analisis data. Pada bab V pembahasan berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian. Pada bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

Bagian akhir dalam penulisan skripsi terdiri atas tiga bab, yaitu pertama daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat izin penelitian, dan data bukti telah melaksanakan penelitian, dan yang ketiga daftar riwayat hidup penulis.